

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang
Kota Tasikmalaya)

Oleh :

¹Cep Hari Purnama, ²Dini Rochdiani, ³Sudradjat

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya pendapatan dan penerimaan dari agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Studi Kasus. Populasi perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebanyak 13 orang, dan seluruh perajin secara sensus dijadikan responden. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi selama satu hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang diperlukan oleh perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sebesar Rp. 1.979,841 pada satu kali proses produksi.
- 2) Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 337,338 pada satu kali proses produksi, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin adalah sebesar Rp. 2.265,938 pada satu kali proses produksi.
- 3) Besarnya nilai R/C adalah sebesar 1.15 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1.15 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0.15.

Kata Kunci : Agroindustri, Produksi, Tahu,

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia, dulu hanya diarahkan untuk pencukupan makanan atau pangan. Padahal, pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, untuk industri ukir-ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain, di samping untuk bahan bangunan. Selain itu, pertanian pun dapat diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang substitusi impor. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Hal ini umumnya terjadi di dunia ketiga, dimana sektor pertanian cenderung mengalami laju pertumbuhan yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan yang meningkat. Agroindustri (pertanian, perikanan,

peternakan), terbukti dapat bertahan bahkan tumbuh pada kondisi krisis ekonomi dan moneter sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan dimasa datang dengan peran yang lebih besar, lahan yang tersedia masih cukup besar, potensi kekayaan laut masih sangat besar, baru termanfaatkan 25 persen, sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, dan merupakan pendukung ketahanan pangan nasional (Mangunwidjaja dan Sailah, 2002).

Pada dasarnya kegiatan agroindustri adalah meningkatkan kemampuan pelaku agribisnis dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah dari proses tersebut, karena dengan hal ini sektor pertanian dapat memperpanjang siklus usaha

dan menghasilkan produk sekunder yang bermutu, sehingga pihak yang terlibat yaitu petani dan pelaku agroindustri memperoleh nilai tambah. Dengan kata lain, nilai tambah merupakan balas jasa dari alokasi tenaga kerja dan keuntungan pelaku agroindustri. Dalam perusahaan skala rumah tangga, pemilik bertindak apa saja; mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahkan sampai penjualan hasil agroindustri tersebut, karena dalam agroindustri skala rumah tangga tidak jelas pembagian tugas (Soekartawi, 2001).

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan (Disperindag) Kota Tasikmalaya (2013), usaha agroindustri tahu paling banyak di Kota Tasikmalaya terdapat di Kecamatan Indihiang. Kecamatan Indihiang dengan jumlah perajin 13 perajin dengan produksi 13,221,000 tahu tiap tahun, Kecamatan Cihideung dengan jumlah 11 orang perajin dengan total produksi 5,116,300 per tahun, Kecamatan Cibeureum dengan 1 perajin dengan total produksi, 4.800 tahu per tahun dan Kecamatan Mangkubumi dengan 1 orang perajin dan total produksi 9.200 tahu per tahun.

Pengolahan tahu di Kelurahan Indihiang diusahakan oleh 13 rumah tangga perajin. Bentuk usaha yang dilakukan adalah usaha rumah tangga. Tenaga kerja yang terlibat dalam agroindustri ini umumnya berasal dari dalam keluarga, teknologi yang digunakan dalam agroindustri ini masih menggunakan teknologi tradisional yang sederhana, dan hasil produksinya dipasarkan langsung oleh perajin ke pasar-pasar setempat dan sampai ke pasar induk, namun ada juga konsumen yang datang langsung ke tempat produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Menurut Nazir (2011), "Studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan

latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan". Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada yang di luar kasus tersebut.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai tahu siap dipasarkan berlangsung selama satu hari.
- 2) Biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel..
 - (1) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b. Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi. Menurut Baridwan (2004) Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*Straight line Methode*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- b. Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari biaya tetap

- yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- c. Bunga modal variabel adalah nilai bunga modal dengan biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- (2) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah :
- a. Kacang kedelai dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - b. Plastik, dihitung dalam satuan pak dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - c. Kayu bakar, dihitung dalam satuan ikat dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - d. Cuka, dihitung dalam satuan mg/l dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - e. Bahan bakar, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - f. Transportasi, dihitung dalam satuan rupiah, dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - g. Tenaga kerja, dihitung dalam HOK dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - h. Listrik, dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan
- rupiah selama satu kali produksi.
- 3) Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- a) Hasil produksi dihitung dalam satuan buah
 - b) Harga jual dihitung dalam satuan rupiah/ buah (Rp/buah)
- 4) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- 5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.
- Dengan asumsi :
- a) Teknologi yang digunakan sama
 - b) Harga input maupun output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - c) Produk habis terjual.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama atau melalui wawancara langsung kepada perajin tahu menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dari dinas/instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan survai pendahuluan di kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang terdapat 13 agroindustri tahu, untuk keperluan analisis ke tiga belas agroindustri tersebut diambil secara sensus dan dijadikan sebagai responden. Menurut Sugiyono (2007), sensus adalah semua anggota populasi dijadikan sampel, alasan menggunakan metode sensus ini adalah agar hasil penelitian lebih objektif, dan memberikan deskriptif secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode deksrifitf kuantitaif. Untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C :

1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TF = Total Cost \text{ (biaya total)}$$

$$FC = Fixed Cost \text{ (biaya tetap total)}$$

$$VC = Variable Cost \text{ (biaya variabel total)}$$

2. Analisis penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Hy*) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y - Py$$

Dimana :

$$TR = Total Revenue \text{ (penerimaan total)}$$

$$Y = \text{Produksi yang diperoleh}$$

$$Py = \text{Harga}$$

3. Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$$Pd : \text{Pendapatan}$$

$$TR : Total Revenue \text{ (Penerimaan total)}$$

$$TC : Total Cost \text{ (Biaya total)}$$

4. R/C

Menurut Rodjak (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus :

$$R/C = \frac{Total Revenue (TR)}{Total Cost (TC)}$$

Dimana :

a. $R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.

b. $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

c. $R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 perajin agroindustri tahu di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Karena Kelurahan Indihiang merupakan penghasil produksi tahu terbesar di Kota Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Data yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai identitas perajin meliputi aspek umur, pendidikan, mata pencaharian, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Responden

Umur responden sebagian besar perajin tahu yang diteliti termasuk dalam usia produktif (15 sampai 64 tahun) sebanyak 11 orang atau 97,22 persen, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hayati (2004) bahwa umur produktif adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dicapai oleh perajin adalah 5 orang tamatan Sekolah Dasar, 5 orang tamatan Sekolah Menengah Pertama, dan 3 orang tamatan Sekolah Menengah Atas, namun walaupun tingkat pendidikan bervariasi tetapi usahanya masih tetap berjalan, hal itu dipengaruhi oleh pengalaman berusaha perajin yang bertahun-tahun.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 5 orang atau 45 persen tanggungan keluarga paling banyak yaitu berjumlah 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga tiap

perajin berbeda, maka besarnya beban yang ditanggung oleh tiap perajin berbeda pula dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

4. Pengalaman Berusaha Responden

Sebagian besar responden mempunyai pengalaman berusaha selama 23 sampai 32 tahun sebanyak 6 orang atau 81,82 persen, sehingga kelangsungan usaha agroindustri tahu di Kelurahan Indihiang sudah seperti usaha turun-temurun dan banyak diantaranya yang merupakan warisan dari orang tuanya.

5. Pelaksanaan Kegiatan Usaha Agroindustri Tahu

Langkah-langkah pembuatan tahu yang biasa dilakukan oleh perajin tahu yang ada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang adalah sebagai berikut :

1. Pencucian dan Perendaman
Kedelai ditimbang sebanyak 15 kilogram untuk tiap adonan (*jirangan*), Pada tahap awal, kacang kedelai direndam dengan air selama 8-12 jam atau satu malam. Hal ini dilakukan untuk memisahkan kacang kedelai dari yang pecah atau busuk.
2. Penggilingan
Setelah direndam, kedelai kemudian dimasukkan ke mesin penggilingan untuk dijadikan bubur halus (*aci*), selama penggilingan berlangsung harus ditambah air sedikit demi sedikit kemudian ditampung dalam wadah tong kayu. Kacang kedelai yang sudah direndam dimasukkan ke dalam mesin penggiling kacang. Kacang kedelai dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam mesin untuk digiling hingga menjadi bubur.
3. Pemasakan dan Penggumpalan
Bubur kedelai dimasak sampai mendidih, kemudian ditambahkan air sedikit demi sedikit, bubur kedelai kemudian disaring untuk mengambil sarinya dan dibuang ampasnya. Sari kedelai kemudian dimasukkan ke dalam tong besar lalu digumpalkan dengan menggunakan asam cuka, kemudian aduk-aduk sampai menggumpal. Kemudian diendapkan hingga gumpalan turun ke dasar wadah dan airnya dibuang, lalu dimasukkan

kedalam cetakan yang telah dialasi kain kasa kemudian dipress dan siap dicetak.

4. Pencetakan

Bubur tahu yang sudah dipres kemudian siap untuk dicetak sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Untuk pencetakan, para perajin tahu di Kelurahan Indihiang mencetak ukuran tahu yang dijual ke pasar dengan harga Rp. 150,-, 250,-, 350 per buah.

6. Analisis Biaya

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total perajin tahu dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1.979,841 merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya penerimaan itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Penerimaan yang diperoleh perajin agroindustri tahu adalah jumlah tahu yang dihasilkan dikalikan dengan harga tahu per buah yang berlaku pada saat penelitian. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.979,841 sedangkan dalam satu kali produksi rata-rata mendapat penerimaan sebesar Rp. 2.265,938, dengan demikian rata-rata perajin memperoleh pendapatan sebesar Rp. 337,338.

Biaya Rata-rata Total, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Agroindustri Tahu Dalam Satu Kali Proses Produksi di Kelurahan Indihiang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Total	1.979,841
2.	Penerimaan	2.265,938
3.	Pendapatan	337,338

Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Rata-rata R/C usaha agroindustri tahu di Kelurahan Indihiang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Rata-rata Penerimaan Total}}{\text{Rata-rata Biaya Total}} \\ &= \frac{2.265,938}{1.979,841} \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu yang berada di Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 1.979,841 dalam satu kali proses produksi .
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp. 337,338 dalam satu kali proses produksi, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh perajin sebesar Rp. 2.265,938 dalam satu kali proses produksi.
3. Para perajin usaha agroindustri tahu, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1.15 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1.15 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0.15.

Saran

hasil penelitian dan pembahasan, disarankan bahwa untuk meningkatkan pendapatan para perajin harus menambahkan jumlah produksi, tetapi tidak lepas dari kepandaian perajin untuk mencari pasar yang lebih banyak.

Perajin disarankan berpartisipasi aktif untuk mengikuti program peningkatan usaha

rakyat, seperti pelatihan, seminar, dan lain-lain yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga terkait. Karena dengan berperan aktif perajin akan mendapatkan informasi usaha, ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengefisiensikan biaya produksi tanpa harus menaikkan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA*. PT. Cempaka Putih. Jakarta
- Bapeda Kota Tasikmalaya. 2016. *Rencana Tata Ruang. Setda Kota Tasikmalaya*.
- Bangun, W. 2007. *Teori Ekonomi mikro*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Baridwan, Z, 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Buntolo, 2004. *Analisis Usaha Pembuatan tempe Kedelai Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sukaharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Cahyadi.2007. *Kedelai, Khasiat dan Teknologi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kota Tasikmalaya 2013. *Daftar Potensi Industri Makanan Olahan Kota Tasikmalaya*. Disperindag Kota Tasikmalaya.
- Hanafi,M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Hartati, A. dan Mulyani, A. 2009. *Profil dan Prospek Bisnis Minyak Dara (Virgin Coconut Oil) Di Kabupaten Cilacap*. Jurnal Agroland Vol.16. No.2
- Haryati, 2007. *Ekonomi Mikro. (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Universitas Jember.
- Kelurahan Indihiang. 2016. *Profil Kelurahan Indihiang*. Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia,
2013. *Perencanaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian 2012-2014*. Jakarta.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nazir, P. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Inonesia. Bogor
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Rahim abd, Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sailah. 2005. *Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono. 2010. *Usaha Membuat Tempe dan Oncom*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sarwono, B dan Saragih, Y.P. 2006. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya Jakarta
- Saragih, B, 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis. dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
2000. *Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Pres Jakarta.
2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpti, L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisisus. Yogyakarta.
- Utami, 2004. *Analisis Usaha Pembuatan Tahu Di Desa Pengkol Kecamatan Karang Gede Kabupaten Boyolali*. Jurnal. Fakultas Tekhnobiologi, Univesitas Islam Negeri Malang.

